

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal. Penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2011:13). Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dengan design analisis jalur (*path analysis*) menurut Imam Ghozali, (2009: 99). Analisa jalur bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan tak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap seperangkat variabel lainnya yang merupakan variabel akibat jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Tata Kelola (*Good Corporate Governance*) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan (*Corporate Social Responsibility*) Sebagai Variable Intervening.

3.2 Definisi Operasional

Penjelasan definisi dari variabel yang telah dipilih oleh peneliti. Variabel-variabel yang ada pada penelitian ini adalah :

3.2.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2011:61). Variabel bebas dalam penelitiannya adalah Tata Kelola *Good Corporate Governance*

- a. Komisaris Direksi merupakan komisaris yang bertindak independen sehingga tidak berpihak atau terpengaruh oleh siapapun. Dengan rumus sebagai berikut :

Dewan direksi = Jumlah yang sudah ada

3.2.2 Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugono, 2011:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan

- ✓ Tobin's Q adalah nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan rasio nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. *Tobin's Q* merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam menilai *Firm value*

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai Kapasitas Saham

EBV = Nilai Buku Dari Total Aktiva

D = Nilai Buku Dari Total Hutang

3.2.3 Variabel Intervening

Menurut Tuckman dalam Sugiyono (2007) Variabel intervening merupakan variabel antara / penyela pada variabel bebas dan terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi perubahan variabel terikat. *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel intervening. Yakni, variabel yang menjembatani antara variabel dependen dan independen. Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis dan mengindikasikan terdapat variabel lain yang turut mempengaruhi *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan, oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* dimasukkan sebagai variabel intervening dalam penelitian ini. *Corporate Social Responsibility* dirasa dapat memperkuat hubungan

antara *Good Corporate Governance* dengan nilai perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu *Corporate Social Responsibility*, hal ini dikarenakan *Corporate Social Responsibility* merupakan kebijakan perusahaan yang disetujui dan diawasi langsung oleh mekanisme *Good Corporate Governance* sebagai wujud tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Dalam hal ini *Corporate Social Responsibility* didapatkan dari alokasi biaya tanggung jawab sosial, yaitu dengan menghitung seberapa besar persentase alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan pada tahun t dengan laba bersih pada tahun t . Alokasi biaya tanggung jawab sosial perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan (Tsoutsoura,2007) yang dikutip (Ayu Oktyas,2015)

$$\text{Alokasi Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR pada waktu tahun } (t)}{\text{Laba (Rugi) bersih pada waktu tahun } (t - 1)} \times 100 \%$$

Tabel 3.1

Indikator dalam penelitian

NO.	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR	SKALA
1.	<i>GOOD CORPORATE GOVERNANCE</i>	<i>dewan direksi = jumlah yang sudah ada</i>	Rasio
2.	<i>CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY</i>	$\text{Alokasi Biaya CSR} = \frac{\text{Biaya CSR pada waktu tahun } (t)}{\text{Laba (Rugi) bersih pada waktu tahun } (t - 1)} \times 100 \%$	Rasio
3.	NILAI PERUSAHAAN	$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$	Rasio

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPOSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”

Author : Alfiana Sucia Osca Rindha NPK : A.2014.1.33015

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek yang ada di wilayah penelitian (Sumanto, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor Pertambangan batu bara. Perusahaan pertambangan merupakan sektor usaha yang sangat berkembang. “Industri ini akan tumbuh pesat dalam lima tahun kedepan dan menjadi sektor yang makin strategis bagi Indonesia, Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), lapangan usaha pertambangan dan penggalian memberikan sumbangan sekitar 11 persen terhadap PDB (Produk Domestik Bruto)” (Kompas, 2014). Adapun subsektor dari sektor ini adalah pertambangan *go public* dengan catatan 22 perusahaan pertambangan subsector batu bara.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Atlas Resources Tbk	ARII
3	Bumi Resources Tbk	BUMI
4	Bayan Resources Tbk	BYAN
5	Darma Henwa Tbk	DEWA
6	Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
7	Golden Energi Mines Tbk	GEMS
8	Harum Energy Tbk	HRUM
9	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
10	Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
11	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
12	Samindo Resources Tbk	MYOH

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”

Author : Alfiana Sucia Osca Rindha NPK : A.2014.1.33015

13	Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
14	Petrosa Tbk	PTRO
15	Golden Eagle Energi Tbk	SMMT
16	Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
17	Bara Jaya Internasional Tbk	ATPK
18	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk	BORN
19	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
20	Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
21	Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
22	Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK

www.idx.co.id

3.3.2 Sampel

Menurut W. Gulo sampel sering juga disebut sebagai contoh yaitu himpunan bagian dari suatu populasi Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang ditarik dengan menggunakan pertimbangan. Kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti adalah :

- a. Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2015-2017).
- b. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2015-2017).
- c. Perusahaan yang melaporkan *annual report* secara berturut-turut dari tahun 2015-2017.

Tabel 3.3 Kriteria Sampel Penelitian

NO.	KRITERIA	JUMLAH PERUSAHAAN
1	Perusahaan sektor pertambangan sub sektor batu bara yang telah <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian (periode 2015-2017).	22
2	Perusahaan yang tidak melaporkan <i>annual report</i>	(5)
3	Perusahaan melaporkan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2015-2017)	17
4	Jumlah kriteria sampel yang melaporkan <i>annual report</i> secara berturut-turut selama periode 2015-2017	17

3.4 Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari dokumentasi yang dipublikasikan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari beberapa sumber. Data historis yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari sektor pertambangan sub sektor batubara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah tersusun dalam arsip (data yang dipublikasikan) oleh perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015, 2016, dan 2017. Dan data tersebut telah di audit oleh kantor akuntan

publik untuk periode pengamatan. Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik observasi tidak langsung yaitu teknik dokumenter data sekunder yang dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan serta informasi mengenai sosial perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

3.6 Teknik Analisa Data

Metode analisis data digunakan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode pengukuran berupa angka-angka. Peneliti menggunakan alat uji statistik dengan uji model persamaan Struktural. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. Metode ini memaparkan bahwa variabel laten yang telah diukur menggunakan beberapa indikator, digambarkan oleh model persamaan struktural berbasis varian. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena asumsi bukan merupakan dasarnya. TPLS memiliki sifat yang *predictive* model, sedangkan SEM berbasis kovarian hanya menguji kausalitas dan teori.

PLS merupakan metode yang dapat membantu peneliti dalam memprediksi tujuannya (Ghozali, 2006). Di dalam PLS terdapat tiga estimasi parameter yang digunakan. Tiga parameter tersebut saling berkaitan. Pertama, adalah *parameter weight estimate* yang berguna dalam penciptaan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan variabel laten dan antar variabel laten serta indikatornya yang dihubungkan oleh estimasi jalur. Ketiga, adalah *means* dan lokasi parameter yang dihubungkan dengan indikator dan variabel laten. PLS menggunakan proses iterasi tiga tahap untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut. Setiap tahap iterasi menghasilkan estimasi. Menurut Ghozali (2006), Tahap pertama pada PLS

menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua pada PLS menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan pada tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi. Tahap *Weight estimate* bertujuan untuk menciptakan skor variabel laten berdasarkan bagaimana *inner model* dan *outer model* dispesifikasi. Terdapat tiga tahapan dalam analisa PLS (*Partial Least Square*), yaitu:

3.6.1 Analisa Model Pengukuran (outer model)

Pada analisa model pengukuran (*outer model*) ini menjelaskan hubungan antar variabel laten dengan masing-masing indikator (variabel manifest) atau mendefinisikan bagaimana tiap-tiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Variabel laten dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keberlanjutan, tata kelola perusahaan yang baik, dan nilai perusahaan. Selain itu, model pengukuran (*outer model*) ini dilakukan untuk memberi kepastian bahwa pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Uji yang dilakukan pada model pengukuran ini adalah :

3.6.1.1 Convergent validity

Tujuan analisa ini adalah untuk mengukur seberapa besar korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Nilai dari *convergent validity* merupakan nilai *standardized loading factor* yang menggambarkan korelasi antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai *loading factor* yang mencapai > 0.7 berarti bahwa indikator tersebut valid dalam mengukur konstraknya, sehingga dapat dikatakan ideal. Akan tetapi, dalam penelitian tahap awal dari pengembangan tahap skala pengukuran nilai *loading factor* sebesar 0,5 sampai 0,6 dapat dianggap cukup memadai (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2008).

3.6.1.2 Discriminant validity

Discriminant validity adalah nilai *cross loading factor*. Nilai ini bertujuan untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, caranya yaitu dengan membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Menurut Ghazali (2011)

jika korelasi antara indikator dengan konstraknya memiliki nilai yang lebih tinggi daripada nilai korelasi dengan konstruk blok lainnya, maka konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka dengan lebih baik daripada blok lainnya.

3.6.1.3 Composite Reliability

Suatu data dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi atau dapat diterima, jika data tersebut memiliki *composite reliability* $> 0,7$ (Henseler, Ringle, & Sarstedt, 2012: 269), sedangkan jika memiliki *composite reliability* $> 0,8$ berarti sangat memuaskan (Daskalakis & Mantas, 2008: 288). Sedangkan menurut Beghozzi and Yi (1998) dalam Rifai, Agus (2015) bahwa *composite reliability* dalam penelitian *eksploratory* yang memiliki nilai 0,6 masih dapat diterima.

3.6.1.4 Average Variance Extracted (AVE)

Gefen et al. (2010) mendefinisikan AVE sebagai pengukur persentase varians yang ditangkap oleh sebuah konstruk dengan menunjukkan rasio jumlah varians yang ditangkap oleh konstruk dan varians pengukuran. Nilai AVE menunjukkan besarnya varian atau keragaman variabel *manifest* yang bisa dimiliki oleh konstruk laten. Digunakannya AVE sebagai suatu kriteria untuk menilai *convergent validity* disarankan oleh Fornell dan Larcker (1981) dalam Ghozali (2014) dan Yamin dan Kurniawan (2011).

Nilai AVE harus mencapai atau lebih besar > 0.5 (Chin, 1998; Höck & Ringle, 2006) sehingga dapat dikatakan baik, karena variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari masing-masing indikator. Sedangkan jika AVE tidak mencapai atau berada di bawah 0,5 berarti terdapat varians yang eror melebihi varians yang dijelaskan.

3.6.1.5 Cronbach Alpha

Pada umumnya, *cronbach alpha* digunakan untuk mengukur reliabilitas dua atau lebih konstruk indikator. Melalui *cronbach alpha*, maka uji reliabilitas dapat

diperkuat. Nilai yang diharapkan adalah $> 0,6$ (Werts et al., 1974 dikutip dari Salisbury et al. 2002) untuk semua konstruk.

3.6.2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Analisa model struktural (*Inner Model*) merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. *Inner model* juga bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah robust dan akurat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel laten eksogen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dan tata kelola perusahaan, dan terdapat satu variabel laten endogen yaitu nilai perusahaan. Analisis *inner model* dapat dilihat dari beberapa indikator yang mencakup:

3.6.2.1 Koefisiendeterminasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi atau *R-Square* merupakan ukuran-ukuran keseluruhan untuk model struktural. Interpretasi dari nilai *R-Square* adalah besarnya *variability* variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel eksogen. Menurut Ghozali (2006) perubahan dari nilai *R-Square* dapat digunakan sebagai penilaian apakah pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen memiliki pengaruh yang substantif. Menurut Sarwono (2006) terdapat empat klasifikasi untuk menentukan kriteria *R-Square*, yaitu nilai $>0,75-0,99$ dikategorikan sangat kuat, $>0,5-0,75$ dikategorikan kuat, $>0,25-0,5$ dikategorikan cukup, dan $>0-0,25$ dikategorikan lemah.

3.7 Pengujian Hipotesis

Jika dilihat secara umum, *explanatory research* merupakan sebuah pendekatan metode yang menggunakan PLS (*Partial Least Square*), karena dalam metode ini terdapat pengujian hipotesa. Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Karena dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal, maka menurut Hair, et al. (2014) PLS menggunakan

prosedur *bootstrapping non-parametrik* untuk melakukan pengujian terhadap signifikan koefisiennya.

Bootstrap dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam statistika baik masalah data yang sedikit, data yang menyimpang dari asumsinya maupun data yang tidak memiliki asumsi dalam distribusinya.

Dalam melakukan pengujian hipotesis yang menggunakan nilai statistik, maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga, untuk menentukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesa yaitu H_a diterima H_0 di tolak ketika t-statistik $> 1,96$. Jadi, nilai koefisien dari model struktural dapat dikatakan signifikan apabila nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar 1,96 (1,96 merupakan nilai t tabel dalam melakukan keyakinan 95%). Sementara itu, untuk melakukan kriteria penerimaan atau penolakan Hipotesis yang menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

